

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini masing-masing individu wajib memiliki pengetahuan cukup untuk menjadi bekal bersaing dalam kehidupan saat ini. Suatu negara tentunya butuh sumber daya manusia berkualitas juga profesional guna membantu pembangunan di negara. Pendidikan mempunyai peran penting sebab melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan. Oleh sebab itu, pendidikan secara berkesinambungan perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan suatu negara erat kaitannya dengan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan yaitu suatu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk memperoleh tingkat kehormatan yang lebih tinggi dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, semua warga negara layak dan berhak memperoleh pendidikan sampai jenjang setinggi-tingginya.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan salah satunya melalui program wajib belajar 12 tahun dari kelas 1 SD hingga kelas 12 SMA. Program ini tentunya menjadi jalur untuk siswa mendapatkan pendidikan yang layak, dan harapannya dapat menekan jumlah angka putus sekolah pada sekolah menengah. Tujuan dari program ini untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara yang berada pada usia 6 hingga 18 tahun untuk memberikan kesempatan pendidikan seluas-luasnya. Dengan demikian masyarakat dapat mengembangkan kehidupannya secara pribadi, sosial atau

sebagai warga negara, serta menciptakan sumber daya manusia kualitas baik dapat bersaing di skala global.

Pada masa ini tentunya pendidikan tidak cukup sampai jenjang SMA saja. Dilihat dari misi SMA yaitu bertujuan menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dari itu peran perguruan tinggi juga sangat penting untuk membangun individu yang memiliki kemampuan akademik yang profesional terutama pada era globalisasi ini. Pendidikan tinggi dipandang sebagai kunci untuk menghasilkan solusi bagi masalah yang timbul di dalam masyarakat, namun faktanya masih banyak tamatan menengah atas atau kejuruan yang tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik mengenai angka partisipasi sekolah (APS) yang terjadi pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat pada usia 19-24 yaitu jenjang usia perguruan tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia**  
**Pada Tahun 2015-2019 Provinsi Jawa Barat**

Tahun	Usia			
	7-12 th	13-15 th	16-18 th	19-24 th
2015	99,57	93,99	65,72	19,40
2016	99,54	93,41	65,82	20,37
2017	99,51	93,77	66,82	21,50
2018	99,52	94,15	67,17	21,96
2019	99,53	94,18	67,29	22,71

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel 1.1, angka partisipasi sekolah pada rentang usia 19-24 th di Jawa Barat masih sangat rendah. Pada 2019 hanya menginjak 22,71% dari 49.316.712 penduduk di Jawa Barat. Kota Bogor adalah kota yang letaknya di Provinsi Jawa Barat sering dijuluki kota hujan, selain julukan tersebut bogor juga memiliki 12 perguruan tinggi dan 3 universitas. Sementara untuk Kabupaten Bogor memiliki 1 universitas dan 4 sekolah tinggi. Dari perguruan tinggi tersebut juga merupakan perguruan tinggi ternama di Kota Bogor. Artinya akses dan kesempatan siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi ini tidak sulit, namun masih banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya ke

perguruan tinggi dan lebih memutuskan langsung bekerja dan ada juga yang sampai menganggur.

Berdasarkan pembahasan diatas tampak jelas bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memicu masalah bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi setelah tamat dari pendidikan menengah atas, karena untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membutuhkan dana dan orang tua perlu memberikan sarana juga prasarana yang layak untuk anaknya. Masalah biaya dan dana tentu kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Menurut Sugihartono, dkk (2015, hlm. 3) status sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua. Orang tua dengan status sosial ekonominya kurang baik cenderung hanya memikirkan bagaimana cara kebutuhan pokok terpenuhi, sehingga fokus dan perhatian dalam pendidikan pada anaknya berkurang. Di samping itu, orang tua dengan tingkat sosial ekonominya tinggi dari pendapatan, pekerjaan dan juga pendidikan maka tidak akan segan untuk membiayai pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Pada dasarnya kedudukan setiap keluarga didalam masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan, pekerjaan juga pendidikan, bahkan tidak sedikit orang tua dengan status sosial ekonominya baik rela mengeluarkan biaya lebih untuk pendidikan anak-anaknya.

Kondisi sosial ekonomi orang tua yaitu salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi seorang anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sardiman (2016, hlm. 73) mengatakan bahwa motivasi yaitu kekuatan pendorong luar dan di dalam suatu objek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Artinya dalam hal ini seorang siswa membutuhkan dorongan baik dari segi internal ataupun eksternal untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto dalam Pujiati (2006, hlm. 30) bahwa walaupun motivasi anak kuat, namun apabila kondisi ekonomi orang tua tidak mendukung hal tersebut dapat menghambat motivasi anak untuk memenuhi keinginan-keinginan itu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mamanggi et al., (2013, hlm. 6), Nasirotn (2013, hlm. 23) dan Pujiati (2009, hlm. 89) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan terdapat kesenjangan antara masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan orang tua terhadap masa depan anak. Orang tua perlu menetapkan alternatif pilihan terhadap pendidikan anaknya lebih lanjut, karena kondisi sosial ekonomi berpengaruh pada kemampuan membiayai pendidikan anak, jadi kondisi tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor keberhasilan orang tua dalam memberi motivasi pada anak untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Permasalahan tersebut merupakan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan kondisi sosial ekonominya cukup atau tinggi akan memiliki rasa kepedulian yang lebih kepada anaknya terutama dalam aspek pendidikan, jadi anak pun akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah di paparkan di atas. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah-masalah yang dapat di identifikasikan yaitu:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua menjadi faktor bagi siswa yang memengaruhi motivasinya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Motivasi yang dimiliki siswa menurun jika kondisi sosial ekonomi orang tuanya rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

#### 1) Batasan Masalah

Agar penulis dapat meneliti dengan lebih terfokus, terarah, dan terhindar dari penyimpangan masalah maka dari itu penulis mengangkat permasalahan yang perlu dibatasi variabelnya sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua siswa dan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

#### 2) Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah Cileungsi?
- b. Bagaimana motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah Cileungsi?
- c. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah Cileungsi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan-tujuan seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah Cileungsi.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah Cileungsi.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah Cileungsi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoritis**

Harapan peneliti, dapat memperluas pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan juga dapat dijadikan petunjuk untuk penelitian yang akan datang.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### a) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini memberi informasi pada sekolah mengenai faktor eksternal yaitu kondisi sosial ekonomi yang memengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan tentang sekolah yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi.

#### b) Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan dan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan peneliti diwaktu yang akan datang.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan meminimalisir kesalahpahaman dalam penafsiran yang memiliki kaitan dengan kata-kata yang terdapat di dalam judul skripsi. Berikut definisi operasional yang nantinya akan dijabarkan:

### **1. Kondisi sosial ekonomi orang tua**

Sugihartono, dkk (2015, hlm. 3) mengatakan status sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua. Orang tua yang tingkat status sosial ekonominya kurang baik cenderung akan memilih berfikir bagaimana cara memenuhi kebutuhan pokok lebih dulu. Oleh karena itu, perhatian orang tua pada pendidikan anak kurang. Hal tersebut juga merupakan faktor eksternal munculnya motivasi anak melanjutkan pendidikan yaitu dorongan dari orang-orang sekitar.

## **2. Motivasi**

Sardiman (2016, hlm. 73) mengatakan motivasi yaitu kekuatan pendorong luar dan di dalam suatu objek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Soemanto dalam Mamanggi (2013) mengemukakan motivasi dapat memberi semangat berupa dorongan untuk berperilaku dalam melaksanakan suatu aktivitas bagi seseorang dalam mengejar tujuan yang ingin dicapai, tanpa adanya motivasi aktivitas kehidupan seseorang akan mengalami penurunan. Motivasi yang dimaksud di dalam penelitian ini merupakan motivasi siswa yang akan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

## **G. Sistematika Skripsi**

Untuk memahami dengan jelas sistematika penulisan dalam skripsi ini maka penulisannya akan diklasifikasikan menjadi beberapa bab dan subbab sesuai dengan Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah Fkip Unpas 2020.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Dalam bagian ini mencakup penjabaran fenomena atau permasalahan awal yang ditemukan oleh peneliti yang di dalamnya terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan harapan.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Dalam bagian ini peneliti membahas mengenai teori yang dikemukakan oleh pakar atau ahli dalam mendukung penelitian, konsep, kebijakan, peraturan serta dukungan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Dalam bagian ini mencakup penjelasan mengenai langkah-langkah atau cara yang akan digunakan guna menjawab rumusan masalah untuk kemudian mendapatkan kesimpulan.

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian dari hasil olah data dan analisis data serta memaparkan pembahasan mengenai hasil penemuan guna menjawab setiap hipotesis yang telah diajukan.

#### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Dalam bagian ini mencakup 2 bagian yaitu simpulan dan saran. Simpulan yaitu penjelasan mengenai pemaknaan dari analisis data penelitian yang telah dilaksanakan. Saran yaitu rekomendasi yang diajukan oleh peneliti bagi pihak-pihak terkait yang hendak melaksanakan penelitian lebih lanjut, serta bagi pemecah masalah lapangan atau tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian.